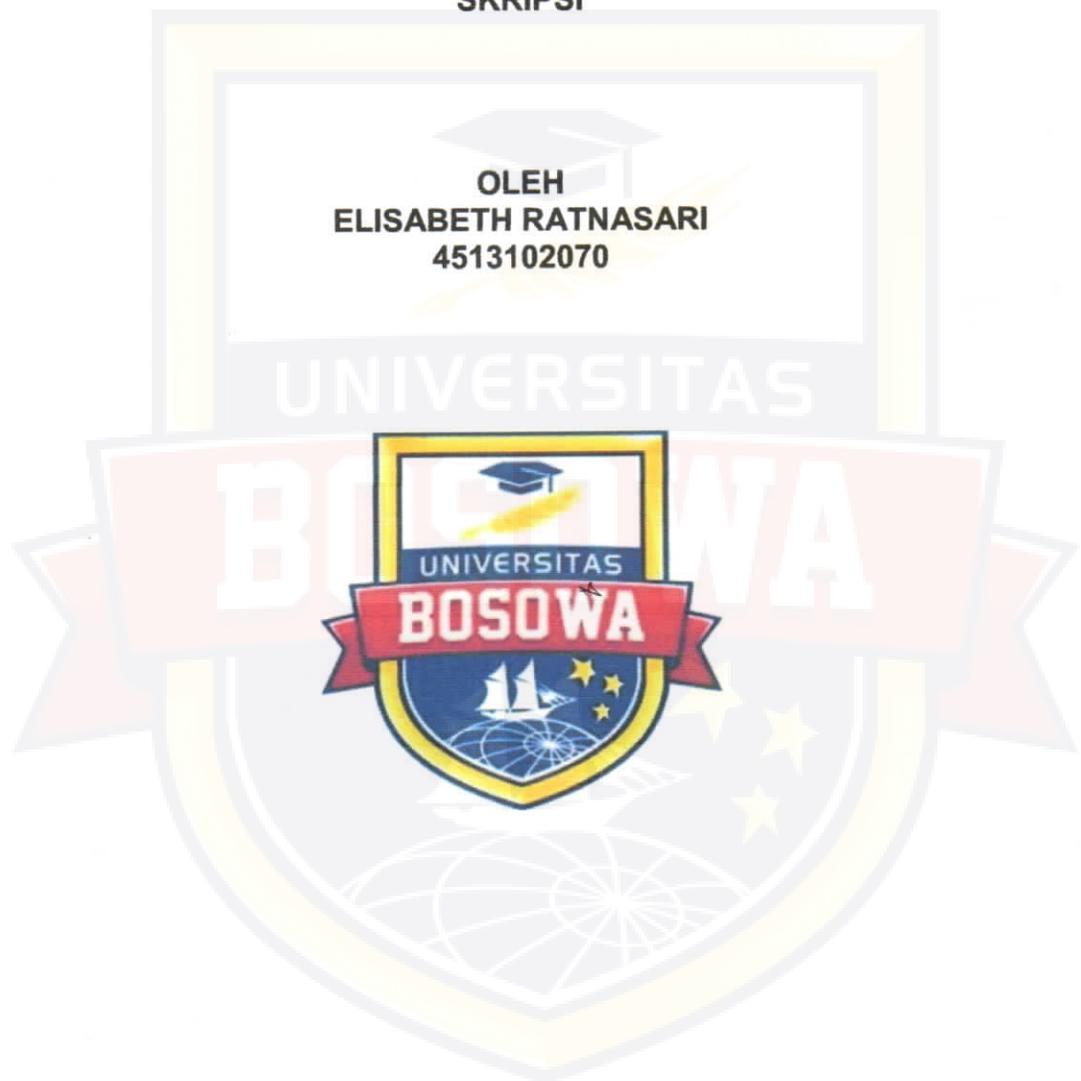


**KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII-5
SMP NEGERI 34 MAKASSAR**

SKRIPSI

**OLEH
ELISABETH RATNASARI
4513102070**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2017**

**KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII-5
SMP NEGERI 34 MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

UNIVERSITAS

BOSOWA

Oleh

**ELISABETH RATNASARI
NIM 45 13 102 070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII-5
SMP NEGERI 34 MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

ELISABETH RATNASARI
NIM 4513102070

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 1 Agustus 2017

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. H. Muhammad Asdam, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0029076901

Pembimbing II,



Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.
NIDN. 0931126006

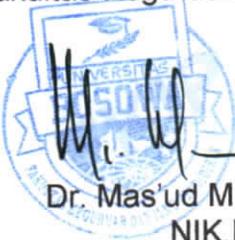
Mengetahui:

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIK.D. 450 096



Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19670802199108100

PERNYATAAN

Melalui hal ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 1 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,



Elisabeth Ratnasari

ABSTRAK

Elisabeth Ratnasari. 2017. "*Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 34 Makassar*". Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (Dibimbing oleh Muhammad Asdam dan Lutfin Ahmad).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar. Adapun subjek penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar yang berjumlah 246 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 28 orang yang di ambil dari satu kelas dari jumlah populasi. Teknik yang di gunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah teknik tes.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sampel yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 26 orang siswa (93%), sedangkan Sampel yang mendapatkan nilai di bawah 75 sebanyak 2 orang siswa (7%). Dari hasil analisis data di atas dapat di simpulkan bahwa, Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 34 Makassar menunjukkan hasil yang baik atau memadai.

Kata Kunci : kemampuan, membaca, pemahaman.

ABSTRACT

Elisabeth Ratnasari, 2017. "The Ability to Read the Understanding of Students in Class VIII SMP Negeri 34 Makassar". Skripsi, Indonesian Literature and Language Education Study Program. (Supervised by Muhammad Asdam and Lutfin Ahmad).

This research aimed to describe the ability to read the understanding of students in class VIII SMP Negeri 34 Makassar. As for the subject of this research was the whole of students in class VIII SMP Negeri 34 Makassar, which amount to 246 people. The sample of this research as many as 28 people was taken from one class of the population. The technique of collecting data research was test technique.

The results of this research indicated that the sample scored 75 and above as many as 26 students (93%), while the sample scored below 75 as many as 2 students (7%). From the results of data analysis above, it could be concluded that, the ability to read the understanding of students in class VIII SMP Negeri 34 Makassar indicated the good result or adequate.

Keywords : ability, reading, understanding.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat di selesaikan. Skripsi yang berjudul "Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 34 Makassar" di rampung dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa Makassar-Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dalam bentuk bimbingan, saran, maupun dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, selayak dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penulis.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyusun skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepatutnyalah penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar yang telah menyediakan segala fasilitas dalam menyelesaikan studi S-1.
2. Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan izin penelitian.

3. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum. selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, sekaligus sebagai pembimbing II yang telah membantu dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Muhammad Bakri, S.Pd, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus Dosen yang telah melimpahkan warisan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan budi pekerti yang luhur kepada penulis selama mengenyam pendidikan di Universitas Bosowa Makassar.
5. Dr. M. Muhammad Asdam, S.Pd.,M.Pd. selaku pembimbing I yang telah membantu serta meluangkan waktu dengan penuh ketulusan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Para Dosen serta seluruh Staf Pegawai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah membantu penulis sehingga mencapai tahap akhir
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Gabariel Narus dan Ibu Keristina Mur yang penuh rasa tanggung jawab telah mengasuh, membesarkan, dan mendidik serta membiayai penulis selama mengenyam proses pendidikan.
8. Kepada saudara tercinta, Alfridus Cembes yang telah memotivasi penulis serta keluarga besar *Amba dan Wae Wako* yang telah memberi bantuan moril kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.

9. Teman-teman terbaik penulis, Maria Irma Wal, Yohana Siti, Irma Odu, Ansi Jelita, dan Afri Cembes serta semua pihak yang tak sempat disebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan dan dorongan kepada penulis sampai selesainya skripsi.

Harapan penulis, semoga segala bentuk bantuan, petunjuk, dorongan, motivasi, dan pengorbanan, serta doa yang diberikan oleh berbagai pihak dapat bernilai ibadah serta memperoleh berkat dari Tuhan Yang Maha Esa.

Akhir kata, dengan segala keterbatasan selaku manusia biasa yang memiliki potensi yang cenderung saya mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca.

Makassar, 1 Agustus 2017

Penulis,



Elisabeth Ratnasari

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitaian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Keterampilan Membaca	7
1. Pengertian Membaca.....	7
2. Jenis-Jenis Membaca	11
3. Tujuan Membaca	13
4. Membaca Pemahaman.....	15
5. Kegiatan Membaca Pemahaman.....	18
6. Tingkatan Membaca Pemahaman	19
7. Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman.....	21
B. Kerangka Pikir.....	22

BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	24
B. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel	24
C. Populasi dan Sampel.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data	28
F. Indikator Keberhasilan	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Hasil Penelitian.....	30
B. Pembahasan.....	35
BAB V PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	55
RIWAYAT HIDUP.....	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Keadaan Populasi Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 34 Makassar..... 26
Tabel 3.2	Keadaan Sampel Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 34 Makassar..... 27
Tabel 3.3	Aspek yang Dinilai dalam Kemampuan Membaca Pemahaman..... 28
Tabel 3.4	Kategori Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman..... 29
Tabel 4.1	Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 34 Makassar..... 31
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 34 Makassar..... 33
Tabel 4.3	Kategori Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 34 Makassar..... 34
Tabel 4.4	Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 34 Makassar..... 35

DAFTAR GAMBAR

Gambar Kerangka Pikir.....	23
----------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Instrumen Penelitian.....	56
Dokumentasi Penelitian.....	66



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan utama yang ingin dicapai dalam jenjang pendidikan adalah kemampuan membaca (Depdikbud, 2007:21). Kemampuan membaca mutlak dikuasai dalam rangka menghadapi era global. Dalam era tersebut, membaca akan semakin penting peranannya sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Buku akan menjadi sumber informasi dan bahkan dapat menjadi guru yang dapat hadir kapan saja. Kemampuan mengajar dapat menjadi modal dasar untuk mencapai suksesnya pelaksanaan program pendidikan.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan bahasa yang tidak kalah pentingnya dengan keterampilan yang lain. Kita ketahui bahwa pada masa sekarang ini banyak buku, majalah, koran, serta tulisan yang berbentuk lain sebagai penyampai informasi. Untuk itu, keterampilan membaca sangat diperlukan isi dan memahami makna bacaan. Berikut ini dikemukakan beberapa tujuan membaca, yaitu: (1) membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, (2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama, (3) membaca untuk mengetahui urutan dan susunan, (4) membaca untuk menyimpulkan, (5) membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan, (6) membaca untuk menilai atau mengevaluasi, dan (7) membaca untuk membandingkan atau untuk mempertentangkan (Tarigan 2008: 10).

Siswa mampu membaca bukan secara kebetulan atau didorong oleh inspirasi, tetapi karena diajari. Membaca bukanlah kegiatan alamiah, tetapi seperangkat komponen yang dikuasai secara pribadi dan bertahap, yang kemudian terintegrasi dan menjadi otomatis.

Dalam proses pembelajaran biasanya seorang pembelajar merasakan nikmatnya membaca bukan hanya sebagai peristiwa pemecahan kode, tetapi lebih sebagai penerimaan pengetahuan dan kebahagiaan. Orang seperti ini akan tampil tenang dan matang karena memiliki berbagai pengalaman tambahan seperti ia bisa menikmati bukan hanya dari fiksi tetapi juga nonfiksi yang dibacanya. Ditinjau dari segi anak, kemungkinan mereka menemukan kegembiraan, tetapi sangat bergantung pada asuhan dan arahan para orangtua dan guru. Tujuan tambahan pelajaran membaca adalah menciptakan anak yang gemar membaca. Biasanya hal ini dapat dirangsang dengan menggunakan cerita.

Di sekolah, pembelajaran membaca merupakan salah satu aspek pokok pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Salah satu tujuannya adalah agar siswa memiliki kegemaran dan memanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang tertuang dalam kurikulum pendidikan, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2013 dalam proses pembelajaran.

Membaca mempunyai peranan yang sangat penting. Bahkan membaca merupakan faktor penentu bagi keberhasilan belajar seseorang.

Kemampuan membaca pemahaman menjadi bagian dari penguasaan dan pembendaharaan kata, tema, topik dan pengalaman baru yang setiap saat menjadi lebih meningkat. Dengan seringnya membaca dan beragam tema bacaan yang dibaca siswa maka siswa makin terbuka dalam memperoleh tambahan sejumlah kata dan memperkaya katanya serta wawasan pengetahuan dan pengalaman.

Penguasaan sejumlah kata sangat diperlukan untuk menentukan sebuah kalimat memiliki makna. makna kalimat tersebut sedemikian kompleks sehingga kemampuan menyusun kalimat yang tepat dan mudah ditangkap maknanya oleh lawan bicara atau pendengar dalam bentuk bahasa lisan dalam bercerita memerlukan pembendaharaan kata dan kejelasan tema atau topik. Usaha memperkaya kata, tema, dan topik baru melalui membaca pemahaman perlu dilakukan secara terus-menerus yang disesuaikan dengan usia tingkat perkembangan dan pengalaman siswa. Penggunaannya disesuaikan pula dengan perkembangan dan tingkat kesulitannya (Depdikbud, 2007:19).

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan pokok pembahasan membaca pemahaman memberikan tekanan tersendiri bagi siswa, khususnya siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar yang memiliki kemampuan membaca pemahaman rendah. Sehingga hal tersebut harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari dewan guru agar pembelajaran terlaksana dengan hasil yang memuaskan.

Berhasilnya suatu kegiatan pendidikan sangat tergantung pada pengetahuan, sikap, nilai, keterampilan dan komitmen para pelaksana utamanya yaitu guru-guru. Bahan ajar pembelajaran keterampilan membaca tingkat lanjut disiapkan sebagai lanjutan dari bahan ajar keterampilan membaca yang digunakan oleh para instruktur di dalam melatih para peserta tingkat lanjut.

Bahan dan materi dapat disesuaikan bila dianggap kurang tepat atau bertentangan dengan norma, praktik budaya daerah yang melaksanakan. Untuk itu para peserta dituntut untuk menyesuaikan dengan model yang ada, memodifikasikan model, mencari model pembelajaran yang lain sesuai dengan kurikulum yang berlaku, kebutuhan siswa, dan sarana/prasarana yang ada di sekolah.

Atas dasar uraian di atas, penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang membaca pemahaman. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diangkat judul "Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini terdapat dua manfaat, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau sumbangan pemikiran yang positif dalam memperbaiki mutu pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar.

2. Manfaat praktis

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi empat, yakni bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti.

a. Bagi guru

Menguasai bahan ajar, menguasai pengelolaan kelas, menguasai strategi pembelajaran, menguasai media pembelajaran, trampil menyusun dan melaksanakan evaluasi

b. Bagi siswa

Meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran

c. Bagi sekolah

Terciptanya iklim belajar yang kondusif yang pada akhirnya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

d. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian lanjutan yang berhubungan dengan keaktifan siswa dan memberikan masukan jika kelak peneliti menjadi seorang pengajar agar dapat menciptakan kegiatan belajar- mengajar yang menarik bagi siswa terutama dalam membaca pemahaman.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Ketrampilan Membaca

Membaca adalah suatu kegiatan memahami semua jenis informasi yang termuat dalam berbagai bentuk tulisan, mutlak diperlukan kegiatan membaca yang disertai kemampuan untuk memahami isinya. Tanpa kemampuan memahami isi bacaan, banyak informasi yang tidak dapat diserap dengan tepat dan cepat, dan dengan mudah menjadikan orang ketinggalan zaman. Kemampuan memahami isi bacaan itulah yang menjadi tujuan pokok dari pembelajaran membaca dalam pengajaran bahasa, dan sekaligus merupakan sasaran utama dari tes membaca, atau lebih tepat dan lengkapnya tes kemampuan membaca.

1. Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Klein dalam Nurhadi (2005:13) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategi, (3) membaca merupakan interaksi. Membaca

merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan utama dalam membentuk makna.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan untuk memperoleh kesan, pesan, yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui media kata-kata atau bahasa tulis, atau suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kalimat akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan tetap dapat diketahui.

Tampubolong dalam Asdam (2013:139), bahwa membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk memperoleh informasi secara tertulis dalam sebuah bahan bacaan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan melibat unsur fisik dan nonfisik yang bertujuan memahami seluruh informasi yang terdapat dalam bacaan untuk keperluan tertentu dalam mencapai suatu keberhasilan.

Membaca adalah permainan terkaan interaksi antara pikiran dan bahasa. Membaca merupakan diskusi jarak jauh antar pembaca dan pengarang, yang di dalamnya terdapat interaksi antara bahasa dan pikiran. Dengan kata lain, pengarang atau penulis menyandingkan pikiran ke dalam bahasa, sedangkan pembaca menguraikan sandi bahasa tersebut ke dalam pikirannya Miller dalam Rahim (2003:20).

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan terungkap atau dipahami dan proses pembaca tidak terlaksana dengan baik.

Membaca juga merupakan suatu strategis. Membaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca adalah interaktif. Keterlibatan membaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks (Rahim, 2008:3)

Membaca adalah menyerap simbol huruf yang kemudian diubah menjadi ucapan atau proses pengertian dalam otak. Sejalan dengan pendapat-pendapat terdahulu, (Hidayah, 1990:27), mendefinisikan bahwa membaca adalah melihat dan memahami tulisan, dengan melisankan atau hanya dalam hati. Definisi ini mencakup tiga unsur dalam kegiatan membaca, yaitu melihat, memahami, dan melisankan dalam hati, bacaan

atau teks. Sedangkan menurut (Setiawan, 2002:87) ditandai oleh ciri : (1) membaca bukanlah proses yang pasif, membaca harus memberi sumbangan secara aktif dan bermakna jika ingin memahami tulisan, (2) segala segi membaca, mulai dari pengenalan huruf satu persatu, kata demi kata, dapat dianggap sebagai pengurangan keraguan, (3) membaca lancar mengharuskan pemanfaatan informasi yang disediakan oleh lebih dari satu sumber, sehingga pengetahuan yang dimiliki pembaca akan memainkan peran yang penting, terutama dalam menguraikan ketergantungan pada informasi visual, (4) membaca dapat merupakan urusan penuh resiko, teks penulis dipenuhi ketidakpastian sehingga kesalahpahaman berbeda di pusat kegiatan membaca.

Snow dalam Runikasari (2008:1), bahwa membaca merupakan suatu proses pemberian makna pada materi yang tercetak dengan menggunakan pengetahuan tentang huruf-huruf tertulis dan susunan suara dari bahasa oral untuk mendapatkan pengertian. Pada saat proses pemberian makna tersebut pembaca tidak begitu saja menerima secara sederhana apa yang dibacanya namun pembaca berusaha untuk menafsirkan makna yang terkandung didalamnya.

2. Jenis-Jenis Membaca

Menurut Prastiti (2006: 20) membaca dibagi menjadi beberapa jenis.

a. Membaca cepat

Membaca jenis ini dilakukan jika pembaca ingin memperoleh gagasan pokok wacana dalam waktu relatif singkat, tetapi juga mendapat hasil bacaan yang banyak. Dua faktor yang tidak dapat diabaikan pada jenis membaca ini adalah kecepatan dan ketepatan. Hal-hal yang dapat menghambat cara membaca cepat harus dihindari seperti regresi, vokalisasi, membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat, dan lain-lain.

b. Membaca kritis

Membaca kritis adalah salah satu jenis membaca yang bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta dalam bacaan, kemudian menganalisisnya. Membaca jenis ini dilakukan secara bijak, mendalam, evaluatif, dan analisis sebagai kunci membaca jenis ini. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa membaca kritis tidak hanya sekedar fakta yang tersurat, tetapi juga tersirat menemukan alasan mengapa penulis menyatakan hal tersebut. Membaca kritis memerlukan berbagai keterampilan, meliputi mencari isi wacana, menganalisis dan menilai gagasan yang terdapat dalam bacaan.

c. Membaca teknik

Membaca teknik adalah salah satu jenis membaca yang menitikberatkan pada pelafalan kata-kata baku, melagukan kalimat

dengan benar, pemenggalan kelompok kata dan kalimat dengan tepat, menyesuaikan nada, irama, dan tekanan, kelancaran dan kewajaran membaca serta jauh dari ketersendatan, kesalahan ucap atau cacat baca lain. Membaca teknik dilaksanakan dengan bersuara. Oleh karena itu, membaca jenis ini memiliki manfaat ganda baik pembaca maupun orang lain.

d. Membaca intensif

Membaca jenis ini sering disebut membaca pemahaman yang sangat memerlukan kecermatan dan ketajaman berpikir. Membaca intensif merupakan kunci memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca intensif adalah perbuatan membaca yang dilakukan dengan hati-hati dan teliti. Membaca jenis ini sangat diperlukan jika ingin mendalami suatu ilmu secara detail, ingin mengetahui isi suatu materi, bahan-bahan yang sukar dan lain-lain.

e. Membaca sekilas

Membaca sekilas atau membaca *skimming* adalah kemampuan membaca dengan sangat cepat yang berbekal kemampuan cangkuan mata yang sangat luas dan beralih dengan cepat dari bagian demi bagian teks yang penting dibaca. Misalkan, seseorang dapat dikatakan sebagai pembaca *skimming* yang baik bila dapat memproses teks yang berisi sekitar 800 kata dalam satu menit.

f. Membaca indah

Pada hakikatnya membaca indah merupakan usaha menghidupkan dan untuk mengomunikasikan suatu bahan bacaan yang mempunyai nilai sastra dengan mengutamakan segi keindahan dalam penyampaiannya. Membaca yang indah erat sekali hubungannya dengan keterampilan membaca karya sastra. Membaca jenis ini menitikberatkan pada pengungkapan segi keindahan yang terdapat pada suatu karya sastra. Alur suaranya hendaknya jatuh pada gagasan-gagasan, sebagaimana layaknya orang bicara. Gerak dan mimik sejalan dengan pokok gagasan yang terkandung dalam teks agar apa yang dibaca dapat dipahami oleh pendengar.

3. Tujuan membaca

Tujuan membaca adalah mencari serta memperoleh informasi dan dapat memahami makna bacaan. Artinya setelah tujuan membaca harus memperlihatkan disiplin ilmu pengetahuan yang akan dibaca, juga perlu diperhatikan setelah tujuan membaca, karena setiap ilmu memerlukan cara tersendiri untuk dapat memahaminya. Kemudian dalam uraian selanjutnya dikemukakan beberapa tujuan membaca sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dijadikan dasar dalam penelitian atau membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta untuk mengetahui penemuan dan apa yang diperbuat oleh tokoh utama, atau membaca untuk menemukan ide-ide utama dalam wacana seperti topik,

masalah, atau membaca untuk mengetahui urutan atau organisasi cerita (wacana) kejadian adegan serta jalan cerita.

Tujuan membaca mencakup kesenangan, menyuarakan membaca nyaring dengan menggunakan strategi tertentu serta memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik. Selain itu membaca dapat mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui sebelumnya atau informasi untuk laporan lisan ataupun tertulis, mengonfirmasikan dan menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara dan mempelajari tentang struktur teks serta mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Tarigan (2008:9) mengemukakan tujuan membaca seperti berikut.

- a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- e. Membaca untuk mengelompokan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- f. Membaca menilai, membaca evaluasi (*reading to evaluate*).

- g. Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

4. Membaca pemahaman

Banyak definisi membaca pemahaman yang disampaikan oleh para ahli. Definisi itu secara umum mempunyai arti yang hampir sama, yaitu memahami informasi secara langsung yang ada dalam teks bacaan itu dan memahami informasi yang tidak secara langsung dalam teks. Pendapat-pendapat yang mendukung definisi itu diantaranya adalah:

Menurut Yunus (2012:59) membaca pemahaman (*reading for undersanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu. Pemilihan strategi berkaitan erat dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman yaitu pembaca teks dan konteks.

Asdam (2013:127) mengatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca yang dilakukan secara cermat untuk memahami beberapa informasi yang tersurat dan tersirat dalam suatu teks bacaan dalam waktu yang seefisien mungkin.

Membaca pemahaman dapat pula diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna, yang terkandung dalam sebuah bacaan. kegiatan ini

minimalnya akan melibatkan dua keterampilan dasar membaca yakni keterampilan visual dan keterampilan kognitif.

Keterampilan visual merupakan keterampilan melayapi lambang-lambang bahasa tulis dalam teks dan keterampilan kognitif merupakan keterampilan memaknai informasi dan pesan yang terdapat dalam teks tersebut. Kedua keterampilan akan berperan secara timbale balik selama seseorang melakukan kegiatan membaca pemahaman.

Secara sederhana dapat ditarik simpulan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan, baik yang tersurat maupun yang tersirat dari bahan bacaan tersebut. Membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks. Membaca pemahaman juga dapat berarti sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian/mengorganisasi isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks.

Untuk dapat memahami isi suatu bahan bacaan dengan baik diperlukan adanya kemampuan membaca pemahaman yang baik pula. Pemahaman merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan membaca, sebab pada hakikatnya pemahaman suatu bahan bacaan dapat meningkatkan ketrampilan membaca itu sendiri maupun untuk tujuan tertentu yang hendak dicapai. Jadi, kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memahami bahan bacaan.

Hardja Sujana dalam Achmad dan Alek (2010:80) menambahkan bahwa dalam mengevaluasi pemahaman bacaan siswa, biasanya guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan tersebut dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mengarahkan uraian untuk membuat pertanyaan sendiri tentang apa yang dibacanya dan untuk menentukan tujuan membaca. Pertanyaan yang menuntut seorang siswa mengenali atau mengevaluasi bahan bacaan yang dipilihnya dapat merupakan model baginya dalam menghadapi bacaan lainnya dengan sikap aktif.

Menurut Slamet (2003:78) membaca pemahaman adalah suatu proses merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca.

Membaca pemahaman

Agustinus Suyoto (2008:1) mengatakan bahwa membaca pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti ide pokok, detail penting dan seluruh pengertian serta mengingat. Bahan yang dibacanya yang dapat diukur melalui: (a) dapat menemukan ide pokok kalimat, (b) dapat memilih butir penting yang terdapat dalam bacaan, (c) dapat menarik kesimpulan berdasarkan bacaan, (d) dapat merangkum berdasarkan bacaan serta (e) mampu membedakan fakta dan opini yang hendak disampaikan oleh penulis. Jadi kemampuan membaca adalah kesanggupan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis. Pendapat lain mengatakan bahwa membaca adalah suatu aktivitas dimana si pembaca mencoba memahami ide-ide

penulis melalui suatu teks. Dari sisi lain bisa dikatakan bahwa penulis mencoba mengomunikasikan pesannya melalui teks kepada pembaca

5. Kegiatan Membaca Pemahaman

Aktivitas membaca pemahaman melalui langkah-langkah tertentu. Menurut Mulyati dalam Asdam (2013:149) langkah atau kegiatan membaca pemahaman sebagai berikut.

a. Prabaca (*Previewing*)

Prabaca bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai bahan bacaan yang akan dibaca. Kegiatan prabaca akan memberikan pemahaman awal mengenai bahan yang akan dibaca. Selain itu, kegiatan prabaca dapat mengaktifkan pengetahuan yang kita miliki sebelum berkenaan dengan bahan bacaan yang dibaca.

Kegiatan prabaca yang dilakukan adalah (1) bacalah halaman judul buku, temukan nama pengarang buku, dan penerbitnya. Mengetahui tahun terbit buku sangat penting untuk mengetahui keadaan buku tersebut, (2) bacalah daftar isi dengan cara mengamati organisasi buku, meliputi bab dan subbabnya, (3) lakukan *skimming* terhadap bagian pendahuluannya dan perhatikan ilustrasi dan diagram yang ada, (4) perhatikan halaman pertama setiap bab, (5) lakukan *skimming* terhadap bab terakhir, dan (6) perhatikan pula bagian akhir buku karena dapat membantu memahami isi bacaan.

Oleh karena itu, kegiatan prabaca perlu dipahami dan diterapkan dalam kehidupan supaya dapat terbantu untuk memahami isi bacaan.

b. Pendugaan (*Predicting*)

Melakukan suatu dugaan terhadap bahan bacaan, maka berusaha mendapatkan informasi berupa jenis bahan bacaan yang dibaca, apa yang sudah diketahui mengenai isi buku bacaan itu, dan seberapa cermat dan teliti membaca suatu bahan bacaan. Kegiatan praduga penting bagi seorang pembaca untuk mengevaluasi diri tentang seberapa jauh bahan bacaan yang dibaca.

c. Membuat Rangkuman

Pemahaman dan daya ingat terhadap isi buku atau artikel semakin mantap apabila selesai membacanya maka dituliskan sebuah rangkuman mengenai isi buku tersebut. Pada bagian akhir sebuah rangkuman akan lebih baik tuliskan pula pendapat atau komentar mengenai subjek yang akan dibahas dalam sebuah buku atau artikel.

6. Tingkatan Membaca Pemahaman

Empat tingkatan atau kategori pemahaman membaca, yaitu literal, inferensial, kritis, dan kreatif (Burns dan Roe; Rubin; dan Syafi'ie dalam Hairuddin dkk, 2008). Pembahasan mengenai tingkat pemahaman tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Pemahaman literal

Pemahaman literal adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Pemahaman literal merupakan pemahaman tingkat paling rendah. Walaupun tergolong tingkat rendah, pemahaman literal tetap penting, karena dibutuhkan dalam proses

pemahaman bacaan secara keseluruhan. Pemahaman literal merupakan prasyarat bagi pemahaman yang lebih tinggi (Burns dan Roe dalam Hairuddin, dkk, 2008).

b. Pemahaman inferensial

Pemahaman inferensial adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung (tersirat) dalam teks. Memahami teks secara inferensial berarti memahami apa yang diimplikasikan oleh informasi-informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Dalam hal ini, pembaca menggunakan informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks, latar belakang pengetahuan, dan pengalaman pribadi secara terpadu untuk membuat dugaan atau hipotesis.

c. Pemahaman kritis

Pemahaman kritis merupakan kemampuan mengevaluasi materi teks. Pemahaman kritis pada dasarnya sama dengan pemahaman evaluatif. Dalam pemahaman ini, pembaca membandingkan informasi yang ditemukan dalam teks dengan norma-norma tertentu, pengetahuan, dan latar belakang pengalaman pembaca untuk menilai teks.

d. Pemahaman kreatif

Pemahaman kreatif merupakan kemampuan untuk mengungkapkan respon emosional dan estetis terhadap teks yang sesuai dengan standar pribadi dan standar profesional. Pemahaman kreatif melibatkan seluruh dimensi kognitif membaca karena berkaitan dengan dampak psikologi dan estetis teks terhadap pembaca. Dalam pemahaman

kreatif, pembaca dituntut menggunakan daya imajinasinya untuk memperoleh gambaran baru yang melebihi apa yang disajikan penulis (Hafni dalam Hairuddin, dkk, 2008). Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menekankan pada membaca pemahaman dalam tingkatannya sebagai pemahaman literal yaitu pemahaman terhadap apa yang disampaikan dan disebutkan penulis di dalam bahan bacaan.

7. Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman

Menurut McLaughlin dan Allen dalam Rahim (2008) mengemukakan mengenai prinsip-prinsip membaca seperti berikut.

- a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial
- b. Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- c. Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa
- d. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- e. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna
- f. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas.
- g. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca
- h. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman
- i. Strategi dan ketrampilan membaca bisa diajarkan.

- j. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Aktivitas membaca pemahaman harus memperhatikan beberapa hal agar seluruh informasi dalam bacaan dapat dipahami dengan baik. Hal yang diperhatikan yaitu, meningkatkan konsentrasi pembaca, mempersiapkan aktivitas membaca, membaca dengan menemukan ide pokok, dan membuat catatan singkat.

B. Kerangka Pikir

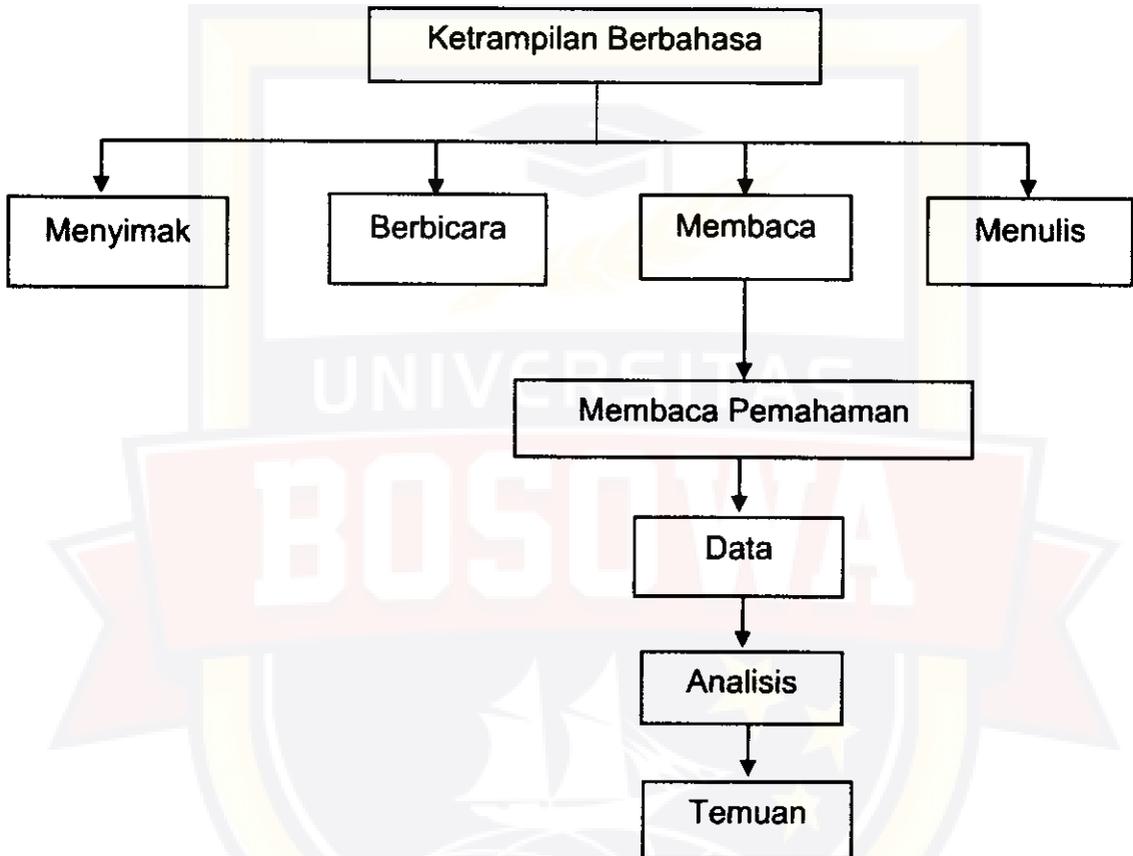
Keterampilan membaca mencakup empat bagian yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam penelitian ini, membahas lebih rinci tentang keterampilan membaca.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang kompleks, kegiatan membaca tidak boleh dilepaskan oleh aktivitas keseharian manusia sebab dengan banyak membaca maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Membaca adalah proses berpikir sebab tindakan dalam membaca memerlukan interpretasi untuk mengenal kata dari simbol yang tertulis.

Kemampuan membaca memegang peranan penting dalam perkembangan kehidupan manusia. Kemampuan ini banyak dilandasi oleh kemampuan kognitif yaitu intelektual, sikap yang terbuka, dan sikap yang bebas. Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan yang dimiliki setiap manusia untuk mendapatkan informasi serta memahami masalah yang ada dalam kehidupan manusia.

Untuk lebih terarahnya suatu penelitian, disusun suatu bagan kerangka pikir sebagai berikut.

Bagan Kerangka Pikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif yakni pemaparan atau pelukisan tentang sesuatu yang sesuai dengan fakta. Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk memperoleh teori dan informasi yang relevan dan dapat mendukung pembahasan masalah penulisan ini.

2. Lokasi Penelitian

Setelah melakukan survai di SMP Negeri 34 Makassar, peneliti menyimpulkan bahwa SMP Negeri 34 Makassar layak dijadikan objek penelitian sesuai dengan judul yang diajukan. Adapun Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 34 Makassar yang berlokasi di Jalan Terpedo 3 Mannuruki Daya Makassar.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah sebagai suatu konsep yang mempunyai keragaman atau variasi yang dapat diberi nilai atau bilangan (Mundir, 2013:9).

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar.

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah atribut atau gejala yang menunjukkan variasi. Dalam penelitian ini, peneliti mendefinisikan kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan merupakan suatu kecakapan yang dimiliki seseorang dalam kegiatannya terutama dalam hal keterampilan. Kemampuan membaca pemahaman siswa adalah proses membaca untuk dipahami atau membaca dengan memahami isi bacaan.

Kemampuan membaca pemahaman ini dijadikan sebagai objek kecakapan siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar dalam menentukan tingkat kemampuan membaca pemahaman.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Ali, Muhammad (2001:5) mengatakan bahwa semua objek penelitian, baik berupa manusia, benda, peristiwa, maupun gejala yang terjadi disebut populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar yang berjumlah 246 orang yang menempati sembilan kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Keadaan Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar

Kelas	Jumlah siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VIII- A	15	13	28
VIII- B	14	14	28
VIII- C	14	14	28
VIII- D	17	10	27
VIII- E	7	21	28
VIII- F	16	11	27
VIII- G	11	16	27
VIII- H	15	12	27
VIII- I	17	10	26
Jumlah	126	121	246

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 34 Makassar.

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa populasi kelas VIII 1 berjumlah 28 orang, kelas VIII 2 berjumlah 28 orang, kelas VIII 3 berjumlah 28 orang, kelas VIII 4 berjumlah 27 orang, kelas VIII 5 berjumlah 28 orang, kelas VIII 6 berjumlah 27 orang, kelas VIII 7 berjumlah 27 orang, kelas VIII 8 berjumlah 27 orang, kelas VIII 9 berjumlah 26 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Arikunto (2010:104), mengatakan jika keadaan populasi cukup besar, dilakukan pengambilan sampel. Teknik yang dilakukan dengan cara mengambil sampel dari setiap kelas dengan teknik random. Hal ini dilakukan atas dasar bahwa jumlah sampel tersebut mewakili populasi.

Arikunto (2010:107) mengatakan bahwa, jika jumlah objeknya kurang dari 100 lebih baiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah objeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Atau lebih, tergantung pada kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dana dan sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap objek penelitian serta besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan satu kelas yang berjumlah 28 siswa dari jumlah populasi. Untuk lebih jelasnya keadaan sampel siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Keadaan Sampel Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 34 Makassar

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas VIII-5	7	21	28
Jumlah	7	21	28

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes. Teknik ini dianggap tepat karena dapat mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Pada teknik tes ini, peneliti memberikan soal kepada siswa. Sebelum peneliti memberikan tes terlebih dahulu memberikan sebuah teks bacaan (teks eksemplum)

kepada siswa untuk dibaca, kemudian membagikan soal yang telah disiapkan oleh peneliti. Setelah itu siswa disuruh mengerjakan soal yang berhubungan dengan bacaan yang telah dibacanya. Adapun bentuk tesnya adalah tes esai 5 (lima) nomor yang disajikan dalam bentuk sebuah teks bacaan dengan tema "Diam itu Emas". Dalam mengisi jawaban siswa diberi waktu 2x40 menit.

Tabel 3.3
Aspek yang Dinilai dalam Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Aspek Penilaian	Bobot
1	Pemahaman dan ketepatan isi cerita	20
2	Ketepatan diksi	20
3	Ketepatan Struktur Kalimat	20
4	Ejaan dan tata tulis	20
5	Kebermaknaan penceritaan	20
JUMLAH		100

Burhan Nurgiyantoro (2011:73)

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar, dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor rata-rata, skor tertinggi, skor terendah, dan persentase. Dalam menentukan hasil perolehan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100$$

(Kusmiati, 2007:27)

Tabel 3.4
Kategori Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Kategori	Nilai	Keterangan
1.	Sangat baik	85-100	Mampu
2.	Baik	75-84	
3.	Cukup	65-74	Tidak Mampu
4.	Kurang	51-64	
5.	Sangat kurang	0-50	

(Kunandar, 2011: 234)

F. Indikator Keberhasilan

Indikator dalam penilaian ini berdasarkan tabel di atas adalah nilai ketuntasan minimum yaitu 75, setiap siswa dinilai berdasarkan kesulitan soal yang diberikan. Soal berupa esai tes sebanyak lima nomor, dari kelima soal tersebut siswa harus mampu mencapai nilai ketuntasan minimum 75 dan kurang dari nilai 75 maka siswa tersebut belum mencapai nilai minimal atau dengan kata lain siswa tersebut (belum mampu) dan jika banyak siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas atau berkisar 85% ke atas yang mendapatkan nilai 75, maka siswa tersebut dinyatakan telah mampu membaca pemahaman.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dibahas secara rinci hasil penelitian tentang kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar. Untuk memudahkan dan memahami hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 34 Makassar, penulis kembali memaparkan masalah penelitian yakni: bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar?

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk kuantitatif yakni gambaran tentang kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar yang dinyatakan dengan angka dan dideskripsikan dengan beberapa gambaran sesuai dengan materi yang telah disediakan oleh peneliti. Sesuai dengan judul penelitian ini, teknik yang digunakan dalam mengolah dan menganalisis data adalah teknik statistik ragam persentase. Adapun data yang diperoleh di lapangan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII-5 SMP
Negeri 34 Makassar

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai					Skor nilai
		1 (20)	2 (20)	3 (20)	4 (20)	5 (20)	
1	Adisty Beata Prasticia	16	20	18	18	20	92
2	Amelia Anggryani Azis	15	15	16	18	20	84
3	Andi Suci Wafiq Azizah	18	20	17	19	20	94
4	Bahtera Thoriq Khoufi	10	15	15	15	20	75
5	Besse Wis'ainun Adelya	16	16	15	18	20	85
6	Dhea Fitriani	10	16	16	18	20	80
7	Fadillah	10	10	10	15	20	65
8	Fitriah Ninsi Ramadani	15	17	15	16	20	83
9	Hasriani	20	18	17	19	20	94
10	Inayah Wulandari	12	15	18	17	20	82
11	Juliana	12	15	18	19	20	84
12	Muh. Alfian Ridho Linardi	17	17	20	18	20	92
13	Muh. Aqsha Fajri Amtirda T	15	15	15	17	20	82
14	Muh. Syawal Afdal	15	10	15	15	20	75
15	Muh. Filan Fachrezi	15	10	10	15	15	65
16	Nur Anjelina	16	20	18	18	20	92
17	Nur Rezky Amaliah, A	10	20	20	16	20	86
18	Nurfadilah	20	15	17	20	20	92
19	Nurfadilla	18	20	18	20	20	96
20	Nurhatisa	15	16	17	20	20	88
21	Nurul Ilham Ramadhan	10	17	17	18	20	82
22	Nurul Sinta Mauliana	10	20	16	19	20	85
23	Raihana Rifdah	15	18	18	17	20	88
24	Resky Wira Hidayah	15	18	15	15	20	83
25	Rismawati Nurmah Susepa	17	20	18	19	20	94
26	Roy Naldy	10	20	17	18	20	85
27	Sriyanti	15	15	15	18	20	83
28	Putri Ramadani A.U	16	18	18	20	20	92
Total Nilai							2378
Skor Rata-rata dari 32 Siswa							84,92
Kategori							Baik

Data hasil penelitian pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 34 Makassar dalam membaca pemahaman belum mencapai skor 100 sebagai skor tertinggi. Skor yang diperoleh siswa adalah 96 yaitu Nurfadilla. Skor 94 yaitu Andi Suci Wafiq Azizah, Hasriani, Rismawati Nurmah Susepa. Skor 92 yaitu Adisty Beata Prasticia, Muh. Alfian Ridho Linardi, Nur Anjelina, Nurfadilah, Putri Ramadani A.U. Skor 88 yaitu Nurhatisa, Raihana Rifdah. Skor 86 yaitu Nur Resky Amaliah, A. Skor 85 yaitu Besse Wis'ainun Adelya, Nurul Sinta Mauliana, Roy Naldy. Skor 84 yaitu Amelia Anggryani Azis, Juliana. Skor 83 yaitu Fitriah Ninsi Ramadani, Resky Wira Hidayah, Sriyanti. Skor 82 yaitu Inayah Wulandari, Muh. Aqsha Fajri Amtirda T, Nurul Ilham Ramadhan. Skor 80 yaitu Dhea Fitriani. Skor 75 yaitu Bahtera Thoriq Khoufi, Muhammad Syawal Afdal. dan skor 65 yaitu Fadillah, Muhammad Filan Fachrezi.

Total skor rata-rata perolehan nilai dari keseluruhan sampel yang diteliti adalah 84,92 dan dikategorikan baik. Penelitian ini dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman menunjukkan hasil yang baik.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa
Kelas VIII-5 SMP Negeri 34 Makassar

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase %
1	96	1	4%
2	94	3	11%
3	92	5	18%
4	88	2	7%
5	86	1	4%
6	85	3	11%
7	84	2	7%
8	83	3	11%
9	82	3	11%
10	80	1	4%
11	75	2	7%
12	65	2	7%
Jumlah		28	100%

Tabel 4.2 menentukan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar memperoleh skor 96 sebagai skor tertinggi dengan jumlah 1 orang, skor 94 dengan jumlah 3 orang, skor 92 dengan jumlah 5 orang, skor 88 dengan jumlah 2 orang, skor 86 dengan jumlah 1 orang, skor 85 dengan jumlah 3 orang, skor 84 dengan jumlah 2 orang, skor 83 dengan jumlah 3 orang, skor 82 dengan jumlah 3 orang, skor 80 dengan jumlah 1 orang, skor 75 dengan jumlah 2 orang, skor 65 dengan jumlah 2 orang.

Setelah mengetahui distribusi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar dapat diketahui nilai keseluruhan pada penelitian ini berdasarkan skor data tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3
Kategori Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII
SMP Negeri 34 Makassar

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	85-100	15	54%
2	Baik	75-84	11	39%
3	Cukup	65-74	2	7%
4	Kurang	51-64	-	-
5	Sangat Kurang	0-50	-	-
Jumlah			28	100%

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar dalam membaca pemahaman dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari nilai klasikal yang mencapai 75 ke atas dan termasuk kategori baik dan sangat baik. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Dari jumlah keseluruhan 28 siswa, 15 diantaranya sebesar 54%, termasuk kategori sangat baik dengan nilai antara 85-100. Kategori baik dengan nilai antara 75-84 dicapai oleh 11 siswa sebesar 39%. Kategori cukup dengan nilai 65-74 dicapai oleh 2 siswa sebesar 7%.

Secara umum, hasil tes kemampuan membaca pemahaman pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini

Tabel 4.4
Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP
Negeri 34 Makassar

No	Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	Nilai 75 ke atas	Baik	26	93%
2	Nilai 74 ke bawah	Cukup	2	7%
Jumlah			28	100%

Berdasarkan hasil analisis data tes yaitu skor nilai minimal yang harus dicapai siswa, dari 28 siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas tergolong kategori baik dan sangat baik ada 26 orang atau 93%, dan yang memperoleh nilai di bawah 75 tergolong kategori cukup, kurang dan sangat kurang ada 2 orang atau 7%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 34 Makassar hasilnya baik 93% siswa yang mampu mencapai nilai 75 ke atas.

B. Pembahasan

Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar digunakan teknik tes membaca pemahaman.

Kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 5 aspek penilaian yaitu: (1) pemahaman dan ketepatan isi cerita; (2) ketepatan diksi; (3) ketepatan struktur kalimat; (4) ejaan dan tata tulis; (5) kebermanaan penceritaan.

Berikut ini ditampilkan hasil kerja siswa dalam membaca pemahaman.

Nama : Resky Wira Hidayah

1. Tema dari cerita tersebut adalah seorang anak yang keras kepala, yang memukul kepala temannya tanpa mengetahui kejadiannya.
2. Latar tempat : Sekolah
Latar waktu : pukul jam 09.00 pagi
Latar suasana : Menegangkan.
3. Budi, amir, dan Paimin.
4. Budi : keras kepala dan sok tahu
Paimin : dia suka berbohong dan menipu.
5. Manusia dikaruniai satu mulut serta dua telinga dan dua mata untuk banyak hal termasuk membenarkan apa yang diketahui.

Analisis jawaban siswa dengan mengacu pada aspek penilaian

1. Pemahaman dan ketepatan isi cerita

Berdasarkan hasil jawaban di atas, siswa sudah paham dengan teks bacaan yang telah diberikan. Isi dalam bacaan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman yang ditulis sudah sesuai dengan cerita yang telah dibaca, tetapi ketepatan isi cerita kurang sempurna. Contohnya jawaban nomor (1), yakni *"tema dari cerita tersebut adalah seorang anak yang keras kepala yang memukul kepala temannya tanpa mengetahui kejadiannya"*.

Kata yang dicetak miring di atas merupakan bagian dari insiden atau masalah tokoh dalam bacaan, bukan tema. Ini artinya jawaban kurang sempurna, karena tidak sesuai dengan pertanyaan. Jawaban yang tepat adalah "Budi seorang pelajar SMP".

Peneliti memberi skor 15

2. Ketepatan diksi

Sesuai dengan jawaban di atas, terdapat beberapa pemborosan kata yang pertama terdapat pada nomor (2), yakni "*pukul jam 09.00 pagi*".

Kata yang dicetak miring di atas merupakan dua kata yang memiliki makna yang sama karena sama-sama merujuk pada waktu. Alangkah lebih baiknya kata *pukul* yang digunakan.

Perbaikan : "pukul 09.00 pagi".

Yang kedua terdapat pada nomor (4), yakni "*dia suka berbohong dan menipu*".

Kata yang dicetak miring di atas merupakan dua kata yang memiliki makna yang sama karena sama-sama merujuk pada sifat. Alangkah lebih baiknya kata *berbohong* yang digunakan.

Perbaikan : "dia suka berbohong".

Peneliti memberi skor 18

3. Ketepatan struktur kalimat

Berdasarkan jawaban di atas, masih terdapat kesalahan struktur kalimat. Berikut kesalahan struktur kalimatnya terdapat pada nomor (2),

"Latar tempat: sekolah. Latar waktu: pukul jam 09.00 pagi (Ket). Latar suasana: menegangkan (P)". dan (3), "Budi, amir dan Paimin (S)".

Jawaban yang di cetak miring di atas merupakan struktur kalimat yang kurang tepat, karena ada di antara kedua jawaban tersebut yang tidak mengandung unsur (S dan P).

Peneliti memberi skor 15

4. Ejaan dan tata tulis

Terdapat penggunaan kata depan dan huruf kapital yang tidak tepat, tetapi tata tulisnya sudah rapi dan bagus. Berikut contoh kesalahan ejaan dalam penggunaan kata depan. Terdapat pada nomor (5), yakni Kata "*diketahui*".

Kata yang di cetak miring di atas merupakan kata (*di*) sebagai kata depan bukan sebagai awalan kata. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika ditulis pisah. Perbaiki (*di ketahui*).

Contoh kesalahan ejaan dalam penggunaan huruf kapital. Kata (*amir*) pada nomor (3).

Kata yang di cetak miring di atas merupakan nama orang. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika huruf (*a*) pada awal kata (*amir*) harus menggunakan huruf kapital. Perbaiki (Amir).

Peneliti memberi skor 15

5. Kebermaknaan penceritaan

Kebermaknaan penceritaan dalam jawaban di atas sudah tepat, jawaban yang mengandung makna terdapat pada nomor (5), yakni

“Manusia dikaruniai satu mulut serta dua telinga dan dua mata untuk banyak hal termasuk membenarkan apa yang di ketahui”.

Kata yang dicetak miring di atas merupakan pesan/amanat yang di sampaikan penulis kepada pembaca, agar kita sebagai manusia tidak boleh menuduh orang tanpa bukti apalagi sampai melakukan kekerasan.

Kita manusia harus hidup tentram dengan sesama.

Peneliti memberi skor 20

Nama : Raihana Rifda

1. Diam itu Emas.
2. Di sekolah jam 09. 00, suasananya ramai.
3. tokoh utama : Budi
tokoh pendukung : Amir dan Paimin .
4. watak Budi : baik, suka membantu temannya, sok tahu dan keras kepala
watak Paimin : suka berbohong.
5. manusia dikaruniai satu mulut serta dua telinga dan dua mata untuk banyak hal termasuk membenarkan apa yang ia ketahui.

Analisis jawaban siswa dengan mengacu pada aspek penilaian

1. Pemahaman dan ketepatan isi cerita

Berdasarkan hasil jawaban di atas, siswa sudah paham dengan teks bacaan yang telah diberikan. Isi dalam bacaan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman yang ditulis sudah sesuai dengan cerita yang telah

dibaca, tetapi ketepatan isi cerita kurang sempurna. Contohnya jawaban nomor (1), yakni "*Diam itu Emas*".

Kata yang dicetak miring di atas merupakan judul dari bacaan, bukan tema. Ini artinya jawaban kurang sempurna, karena tidak sesuai dengan pertanyaan. Jawaban yang tepat adalah "Budi seorang pelajar SMP".

Peneliti memberi skor 15

2. Ketepatan diksi

Sesuai jawaban di atas ada penggunaan pilihan kata yang tidak tepat dan kurang logis. Dan jawaban itu terdapat pada nomor (2), yakni "*Di sekolah jam 09.00, suasananya ramai*".

Kata yang dicetak miring di atas sebaiknya tidak boleh menggunakan kata jam 09.00. Karena kata jam sebenarnya sudah ada dengan menunjukkan angka 09.00. dan alangkah lebih bagus jika kata "*jam*" diganti dengan kata "*pukul*".

Perbaikan : Di sekolah pukul 09.00, suasananya ramai.

Peneliti memberi skor 18

3. Ketepatan struktur kalimat

Berdasarkan jawaban di atas, masih terdapat kesalahan struktur kalimat. Berikut kesalahan struktur kalimatnya terdapat pada nomor (1), "*Diam itu Emas (P)*". (2), "*Di sekolah jam 09.00 (Ket), suasananya ramai (P)*". dan (3), "*Budi, Amir dan Paimin (S)*".

Jawaban yang di cetak miring di atas merupakan struktur kalimat yang kurang tepat, karena ada di antara ketiga jawaban tersebut yang tidak mengandung unsur (S dan P).

Peneliti memberi skor 18

4. Ejaan dan tata tulis

Pemakaian ejaan kurang tepat, beberapa kesalahan penggunaan kata depan dan huruf kapital. Berikut contoh kesalahan ejaan dalam penggunaan kata depan. Seperti kata "*Di sekolah*" pada nomor (2), dan kata "*dikaruniai*" pada nomor (5),

Kata yang di cetak miring di atas merupakan kata "*Di*" sebagai awalan dan "*di*" sebagai kata depan dibedakan, yaitu *di* sebagai awalan ditulis serangkai seperti pada kata "*Disekolah*". Sedangkan *di* sebagai kata depan ditulis terpisah seperti pada kata "*di karuniai*".

Contoh kesalahan ejaan dalam penggunaan huruf kapital. Huruf (*t*) pada nomor (3), huruf (*w*) pada nomor (4), dan huruf (*m*) pada nomor (5). Huruf ini sebenarnya ditulis dengan menggunakan huruf kapital karena sebagai awalan kata "*Tokoh, Watak, dan Manusia*".

Tata tulisnya sudah rapi dan bagus.

Peneliti memberi skor 17

5. Kebermaknaan penceritaan

Kebermaknaan penceritaan dalam jawaban di atas sudah tepat, jawaban yang mengandung makna terdapat pada nomor (5), yakni

“Manusia dikaruniai satu mulut serta dua telinga dan dua mata untuk banyak hal termasuk membenarkan apa yang ia ketahui”.

Kata yang dicetak miring di atas merupakan pesan/amanat yang di sampaikan penulis kepada pembaca, agar kita sebagai manusia tidak boleh menuduh orang tanpa bukti apalagi sampai melakukan kekerasan.

Kita manusia harus hidup tentram dengan sesama.

Peneliti memberi skor 20

Nama : Adisty Beata Prasticia

1. Menjaga ucapan dan perbuatan.
2. tempat : di sekolah
waktu : pagi hari pukul 09.00.
suasana : menegangkan.
3. tokoh utama : Budi
tokoh pendukung : Amir dan Paimin.
4. Budi : Baik, sok tahu, keras kepala
Paimin : Pembohong.
5. Manusia dikaruniai satu mulut serta dua telinga dan dua mata untuk banyak hal termasuk membenarkan apa yang diketahui. Oleh karena itu, sebaiknya kita selalu menjaga ucapan dan perbuatan kita karena jika tidak menjaganya akan merugikan diri sendiri dan orang lain.

Analisis jawaban siswa dengan mengacu pada aspek penilaian

1. Pemahaman dan ketepatan isi cerita

Berdasarkan hasil jawaban di atas, siswa sudah paham dengan teks bacaan yang telah diberikan. Isi dalam bacaan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman yang ditulis sudah sesuai dengan cerita yang telah dibaca, tetapi ketepatan isi cerita kurang sempurna. Contohnya jawaban nomor (1), yakni "*menjaga ucapan dan perbuatan*".

Kata yang dicetak miring di atas merupakan bagian dari interpretasi atau pesan penulis kepada pembaca, bukan tema bacaan. Ini artinya jawaban kurang sempurna, karena tidak sesuai dengan pertanyaan. Jawaban yang tepat adalah "Budi seorang pelajar SMP".

Peneliti memberi skor 16

2. Ketepatan diksi

Sesuai dengan jawaban di atas, tidak terdapat pemborosan, ataupun kata yang tidak tepat dan kurang logis.

Peneliti memberi skor 20

3. Ketepatan struktur kalimat

Berdasarkan jawaban di atas, masih terdapat kesalahan struktur kalimat. Berikut kesalahan struktur kalimatnya terdapat pada nomor (1), "*Menjaga ucapan dan perbuatan (P)*". (2), "*tempat di sekolah, waktu pagi hari pukul 09.00 (Ket), suasananya ramai (P)*". dan (3), "*Budi, Amir dan Paimin (S)*".

Jawaban yang di cetak miring di atas merupakan struktur kalimat yang kurang tepat, karena ada di antara ketiga jawaban tersebut yang tidak mengandung unsur (S dan P).

Peneliti memberi skor 18

4. Ejaan dan tata tulis

Pemakaian ejaan kurang tepat, terdapat beberapa kesalahan penggunaan kata depan dan huruf kapital. Berikut contoh kesalahan ejaan dalam penggunaan kata depan. Seperti kata "*dikaruniai* dan *diketahui*" pada nomor (5)

Kata yang di cetak miring di atas merupakan kata "*di*" sebagai kata depan.

Oleh karena itu, alangkah baiknya jika kata "*di*" ditulis terpisah.

Contoh kesalahan ejaan dalam penggunaan huruf kapital. Huruf (*t*) pada nomor (2 dan 3), huruf (*w* dan *s*) pada nomor (2).

huruf yang di cetak miring di atas merupakan ejaan kurang tepat, karena tidak menggunakan huruf kapital pada awalan kata.

Perbaikan: "*Tempat, Tokoh, Waktu, Suasana*".

Tata tulisnya sudah bagus dan rapi.

Peneliti memberi skor 18

5. Kebermaknaan penceritaan

Kebermaknaan penceritaan dalam jawaban di atas sudah tepat, jawaban yang mengandung makna terdapat pada nomor (5), yakni "*Manusia dikaruniai satu mulut serta dua telinga dan dua mata untuk banyak hal termasuk membenarkan apa yang diketahui. Oleh karena itu,*

sebaiknya kita selalu menjaga ucapan dan perbuatan kita karena jika tidak menjaganya akan merugikan di sendiri dan orang lain”.

Kata yang dicetak miring di atas merupakan pesan/amanat yang di sampaikan penulis kepada pembaca, agar kita sebagai manusia tidak boleh menuduh orang tanpa bukti apalagi sampai melakukan kekerasan.

Kita manusia harus hidup tentram dengan sesama.

Peneliti memberi skor 20

Nama : Hasriani

1. Tema dari cerita tersebut adalah Budi adalah seorang pelajar SMP.
2. Latar tempat : Sekolah, Ruangan BK, Ruang UKS
 Latar waktu : Hari juma'at, jam 09.00
 Suasana : Menegangkan.
3. Tokoh utama : Budi
 Tokoh pendukung : Paimin, Amir, Pak Satpam.
4. Budi : Sok tahu (tidak baik)
 Suka membantu (baik).
 Paimin : Suka berbohong (tidak baik)
 Mengakui kesalahan (baik).
5. manusia di karuniai satu mulut serta dua telinga dan dua mata untuk banyak hal termasuk membenarkan apa yang di ketahui.

Analisis jawaban siswa dengan mengacu pada aspek penilaian

1. Pemahaman dan ketepatan isi cerita

Berdasarkan hasil jawaban di atas, siswa sudah paham dengan teks bacaan yang telah diberikan. Isi dalam bacaan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman yang ditulis sudah sesuai dengan cerita yang telah dibaca, dan ketepatan isi cerita sudah tepat.

Peneliti memberi skor 20

2. Ketepatan diksi

Ada pilihan kata yang terdapat pemborosan, penggunaan kata yang tidak tepat dan kurang logis.

Pemborosan kata terdapat pada jawaban nomor (1), yakni "*tema dari cerita tersebut adalah Budi adalah seorang pelajar SMP*".

Kata yang dicetak miring di atas terdapat pemborosan kata sehingga kedengarannya kurang logis. Alangkah baiknya kata *adalah* setelah kata Budi dihilangkan.

Perbaikan: "*tema dari cerita tersebut adalah Budi seorang pelajar SMP*".

Sedangkan penggunaan kata yang tidak tepat terdapat pada jawaban nomor (2), yakni "*hari juma'at, jam 09.00*".

Kata yang dicetak miring di atas sebaiknya tidak boleh menggunakan kata *jam*. Karena kata *jam* sebenarnya sudah ada dengan menunjukkan angka 09.00. dan alangkah lebih bagus jika kata "*jam*" diganti dengan kata "*pukul*".

Peneliti memberi skor 18

3. Ketepatan struktur kalimat

Berdasarkan jawaban di atas, masih terdapat kesalahan struktur kalimat. Berikut kesalahan struktur kalimatnya terdapat pada nomor (2), *“Latar tempat sekolah, ruangan BK, UKS. Latar waktu hari juma’at, jam 09.00 (Ket), Suasannya menegangkan (P)”*. Dan nomor (3), *“Budi, Paimin, Amir dan Pak satpam (S)”*.

Jawaban yang di cetak miring di atas merupakan struktur kalimat yang kurang tepat, karena ada di antara kedua jawaban tersebut yang tidak mengandung unsur (S dan P).

Peneliti memberi skor 17

4. Ejaan dan tata tulis

Pemakaian ejaan kurang tepat, terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Contohnya huruf “m” dengan kata “*manusia*” pada jawaban nomor (5). Huruf “m” seharusnya ditulis dengan huruf kapital, karena sebagai awalan kata. Tata tulisnya sudah rapi dan bagus.

Peneliti memberi skor 19

5. Kebermaknaan penceritaan

Kebermaknaan penceritaan dalam jawaban di atas sudah tepat, jawaban yang mengandung makna terdapat pada nomor (5), yakni *“Manusia dikaruniai satu mulut serta dua telinga dan dua mata untuk banyak hal termasuk membenarkan apa yang diketahui”*.

Kata yang dicetak miring di atas merupakan pesan yang di sampaikan penulis kepada pembaca, agar kita sebagai manusia tidak boleh menuduh

orang tanpa bukti apalagi sampai melakukan kekerasan. Kita manusia harus hidup tentram dengan sesama.

Peneliti memberi skor 20

Nama : Nurfadilla

1. Budi seorang anak yang suka membantu teman-temannya yang kesulitan.
2. Latar cerita tersebut : di sekolah.
3. Budi tokoh utama
Paimin, Amir
4. Watak dan perilaku Budi suka membantu tetapi sok tahu dan keras kepala
Watak dan perilaku Paimin seorang yang suka berbohong.
5. Sebaiknya kita selalu menjaga ucapan dan perbuatan kita karena jika tidak menjaganya akan merugikan diri sendiri dan orang lain.

Analisis jawaban siswa dengan mengacu pada aspek penilaian

1. Pemahaman dan ketepatan isi cerita

Berdasarkan hasil jawaban di atas, siswa sudah paham dengan teks bacaan yang telah diberikan. Isi dalam bacaan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman yang ditulis sudah sesuai dengan cerita yang telah dibaca, tetapi ketepatan isi cerita kurang sempurna. Contohnya jawaban nomor (1), yakni "*Budi seorang anak yang suka membantu teman-temannya yang kesulitan*".

Kata yang dicetak miring di atas merupakan bagian orientasi atau pengenalan tokoh dari bacaan, bukan tema. Ini artinya jawaban kurang sempurna, karena tidak sesuai dengan pertanyaan. Jawaban yang tepat adalah "Budi seorang pelajar SMP".

Peneliti memberi skor 18

2. Ketepatan diksi

Berdasarkan hasil jawaban di atas, tidak terdapat pemborosan dan penggunaan kata yang tidak tepat dan kurang logis. Semua jawaban sudah sesuai dengan pilihan kata (diksi).

Peneliti memberi skor 20

3. Ketepatan struktur kalimat

Berdasarkan jawaban di atas, masih terdapat kesalahan struktur kalimat. Berikut kesalahan struktur kalimatnya terdapat pada nomor (2), "*Latar cerita tersebut: di sekolah*" (Ket). dan (3), "*Budi, Paimin dan Amir (S)*".

Jawaban yang di cetak miring di atas merupakan struktur kalimat yang kurang tepat, karena ada di antara kedua jawaban tersebut yang tidak mengandung unsur (S dan P).

Peneliti memberi skor 18

4. Ejaan dan tata tulis

Sesuai dengan jawaban di atas, tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan kata depan, huruf kapital dan penempatan tanda baca. Tata tulisnya sudah rapih dan bagus.

Peneliti memberi skor 20

5. Kebermaknaan penceritaan

Kebermaknaan penceritaan dalam jawaban di atas sudah tepat, jawaban yang mengandung makna terdapat pada nomor (5), yakni *"sebaiknya kita selalu menjaga ucapan dan perbuatan kita karena jika tidak menjaganya akan merugikan diri sendiri dan orang lain"*.

Kata yang dicetak miring di atas merupakan pesan/amanat yang di sampaikan penulis kepada pembaca, agar kita sebagai manusia tidak boleh menuduh orang tanpa bukti apalagi sampai melakukan kekerasan.

Kita manusia harus hidup ten tram dengan sesama.

Peneliti memberi skor 20

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

pada bagian ini, diuraikan secara singkat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 34 Makassar memperoleh skor 96 sebagai skor tertinggi berjumlah 1 orang, skor 94 berjumlah 3 orang, skor 92 berjumlah 5 orang, skor 88 berjumlah 2 orang, skor 86 berjumlah 1 orang, skor 85 berjumlah 3 orang, skor 84 berjumlah 2 orang, skor 83 berjumlah 3 orang, skor 82 berjumlah 3 orang, skor 80 berjumlah 1 orang, dan skor 75 berjumlah 2 orang, skor 65 berjumlah 2 orang.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai 75 ke atas 26 orang siswa (93%), sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 2 orang siswa (7%).

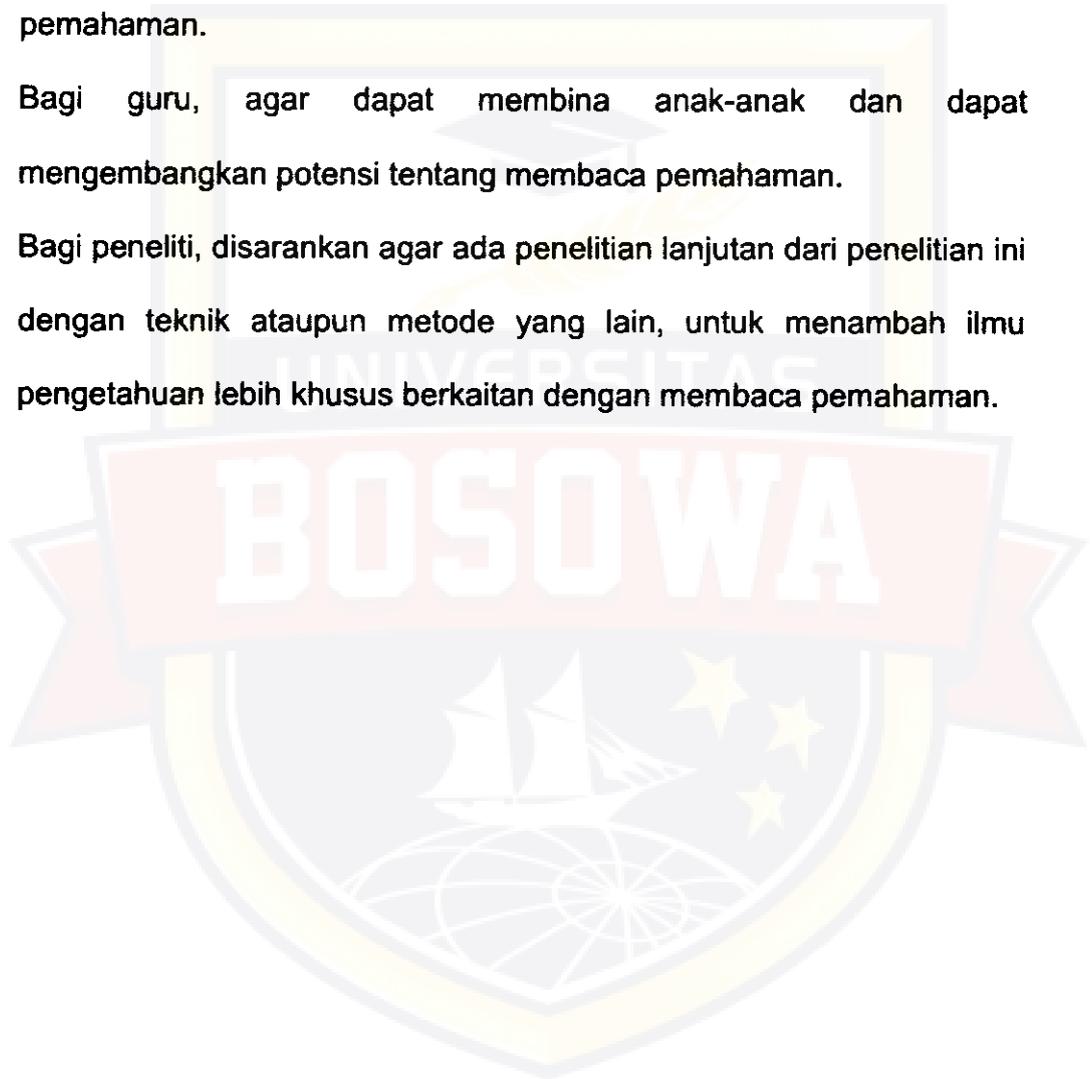
Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 34 Makassar dalam membaca pemahaman adalah baik atau memadai. Hal ini juga ditandai dengan skor rata-rata diperoleh siswa yakni (84,92)

B. Saran

Memperhatikan hasil penelitian yang diperoleh melalui teks kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar, penulis memberikan saran dalam peningkatan pengajaran bahasa Indonesia yang menyangkut masalah membaca, terkhusus

membaca pemahaman. Setelah penelitian dilaksanakan penulis memberikan sara-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, disarankan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan selaluh berlatih dan belajar lebih giat, khususnya membaca pemahaman.
2. Bagi guru, agar dapat membina anak-anak dan dapat mengembangkan potensi tentang membaca pemahaman.
3. Bagi peneliti, disarankan agar ada penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan teknik ataupun metode yang lain, untuk menambah ilmu pengetahuan lebih khusus berkaitan dengan membaca pemahaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Alek dan Achmad. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana
- Ali, Muhammad. 2001. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asdam, Muhammad. 2013. *Bahasa Indonesia Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual*. Makassar: Lipa
- Depdikbud. 2007. *Garis-Garis Besar Program Pembelajaran*. Jakarta: Dirjenkasmen.
- Hairuddin, dkk. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Depdiknas: Dirjen Dikti.
- Hardjasujana, A. dkk. 2010. *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung: Angkasa.
- Kusmiati. 2007. *Metode Penelitian*. Bandung: Angkasa.
- Mudir, H. 2013. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjamada University Press.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Prastiti, Sri. 2006. *Paparan Kuliah Membaca 1*. Semarang: BPSJ.
- Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Runikasari, Septiana. 2008. *Membaca Dengan Bantuan Phonemic Awareness*. Tersedia pada [http:// Khusnin. Wordpress. Com](http://Khusnin.Wordpress.Com).
- Setiawan, Budhi. 2002. *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Slamet. 2003. *Semantik*. Jakarta: Djambatan.
- Suyoto, Agustinus. 2008. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Tersedia pada [http:// Bhsindo. Multiplay. Com/ Journal/ Item/ 1](http://Bhsindo.Multiplay.Com/Journal/Item/1).
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung.

Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*.
Bandung: Refika Aditama.





LAMPIRAN

Lampiran I**Instrumen Penelitian**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Nama Sekolah : SMP Negeri 34 Makassar
Kelas : VIII-5 (Delapan)

Petunjuk Pelaksanaan:

1. Tulislah nama dan kelas pada lembar kerja masing-masing!
2. Bacalah wacana dengan cermat
3. Jawablah pertanyaan sesuai dengan wacana yang telah tersedia!

Soal

1. Apa tema dari teks bacaan tersebut?
2. Tulislah latar/ setting yang terkandung dalam teks bacaan!
3. Siapakah tokoh utama dan tokoh pendukung yang terdapat dalam teks bacaan?
4. Bagaimanakah watak dan perilaku Budi dan Paimin yang terdapat dalam teks bacaan?
5. Apa pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca?

Wacana

DIAM ITU EMAS

Budi adalah seorang pelajar SMP. Ia adalah seorang anak pengusaha apartemen. Budi suka membantu teman-temannya yang kesulitan mengerjakan PR dan suka mentraktir jajan teman-temannya. Oleh karena itu, Budi banyak disukai teman-temannya tetapi, ia mempunyai sifat buruk yaitu sok tahu dan keras kepala.

Hari ini adalah hari Jum'at, seperti biasa pada jam olahraga kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas. Nasib sial terjadi pada Amir, teman sekelas Budi. Ia terlambat masuk sekolah dan dihukum tidak boleh mengikuti pelajaran olahraga dan ia memilih untuk belajar di kelas sendirian.

Jam dinding sudah menunjukkan pukul 09.00, jam pelajaran olahraga sudah berakhir dan bertepatan dengan jam istirahat. Budi dan Paimin beristirahat di kelas sambil berbincang-bincang. Saat Paimin mengecek uang sakunya, tiba-tiba mukanya menjadi pucat karena uang saku di celananya kosong, lalu ia teringat bahwa ia memang lupa untuk membawa uang saku. "Ada apa Paimin ? Kenapa wajahmu tiba-tiba menjadi pucat ?" Tanya Budi kepada Paimin. " Uang sakuku tidak ada di celanaku Bud." Jawab Paimin. "Bagaimana bisa kamu lupa membawa uang saku ?" Tanya Budi sambil tertawa kecil. Paimin adalah seorang yang suka berbohong, ia pun memanfaatkan situasi ini. "Nampaknya tadi uangku masih di celana namun entah kenapa tiba-tiba hilang." Jawab Paimin. "Ini pasti ulah Amir, dia dari tadi di kelas ini saat kita olahraga di luar, lalu dia memanfaatkannya untuk mencuri uangmu" Jawab Budi dengan Tegas. "Bukan, aku hanya bercanda kok, aku memang lupa membawa uang saku, ini bukan salah Amir." Jawab Paimin dengan nada gemetar karena ia sadar bahwa kebohongannya tersebut akan merugikan orang lain. "Sudah tidak usah takut pada Amir, ini aku kasih uang lima puluh ribu buat kamu, Amir biar aku yang hajar." Jawab Budi dengan menyodorkan uang Rp. 50.000,00 kepada Paimin. Paimin menerima uang tersebut, ia ingin mencegah Budi yang ingin menghajar Amir namun tidak bisa berbuat banyak, karena sifat Budi yang keras kepala.

Budi secara tiba-tiba menghantam kepala Amir dengan batu dari belakang dan terjadilah perkelahian yang cukup sengit sampai akhirnya Amir pingsan dan dibawa ke UKS oleh teman-temannya. Budi lalu dibawa ke ruang BK oleh guru karena kejadian tersebut, ia beralasan karena Amir telah mencuri uang Paimin. Paimin pun lalu dibawa ke ruang BK untuk dimintai keterangan, tak lama setelah Paimin masuk ke ruang BK tiba-tiba sat pam sekolah datang ke ruang BK untuk menghantarkan uang saku yang dititipkan oleh orang tua Paimin ke satpam untuk diberikan ke Paimin karena ketinggalan. Amir menjelaskan kejadian yang sebenarnya kepada guru BK. Budi

mukanya menjadi merah seketika karena malu telah menuduh orang seenaknya sendiri. Setelah urusan di ruang BK selesai ia segera menuju ruang UKS dan meminta maaf kepada Amir.

Manusia dikaruniai satu mulut serta dua telinga dan dua mata untuk banyak hal termasuk membenarkan apa yang ia ketahui. Oleh karena itu, sebaiknya kita selalu menjaga ucapan dan perbuatan kita karena jika kita tidak menjaganya akan merugikan diri sendiri dan orang lain.



Kunci Jawaban Wacana di Atas

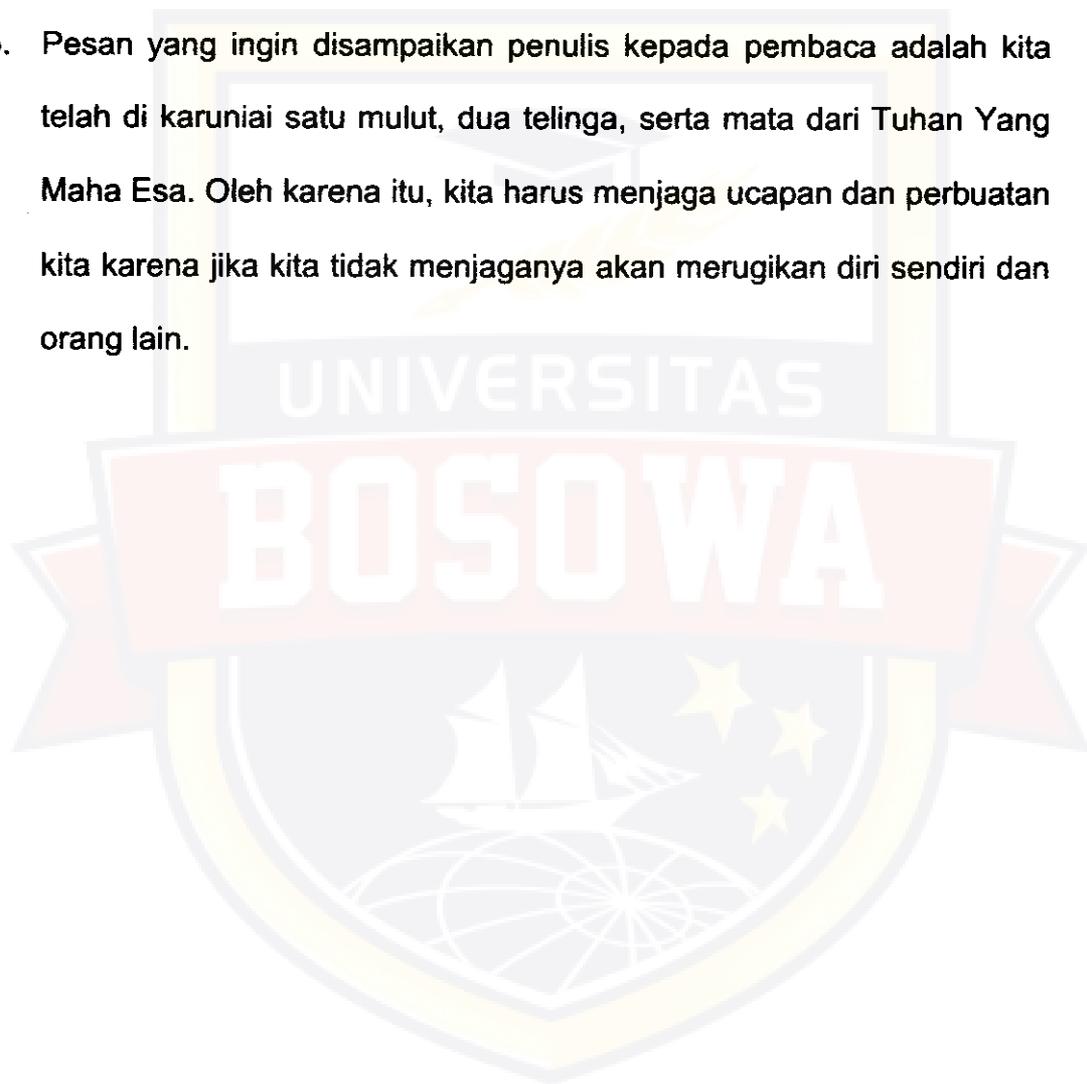
1. Tema dari wacana di atas adalah Budi seorang pelajar SMP?
2. a. Latar Waktu
 - Hari ini (hari juma'at)
 - Pukul 09, 00
 - Jam istirahatb. Latar Tempat
 - Di luar kelas
 - Disekolah
 - Di ruangan UKS
 - Di ruangan BKc. Latar Suasana
 - Menjengkelkan
 - Menegangkan
 - Sedih
3. a. Tokoh utama adalah Budi
 - b. Tokoh pendukung
 - Paimin
 - Amir
 - Satpam
 - Orangtua paimin
4. a. Watak dan perilaku Budi
 - Watak, keras kepala (perilaku buruk/tidak baik)

- Suka membantu teman (perilaku baik)

b. Watak dan perilaku Paimin

- Watak, suka berbohong (perilaku buruk/tidak baik)
- Menyadari kesalahan (perilaku baik)

5. Pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca adalah kita telah di karuniai satu mulut, dua telinga, serta mata dari Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, kita harus menjaga ucapan dan perbuatan kita karena jika kita tidak menjaganya akan merugikan diri sendiri dan orang lain.



Nama : Raihana Ritda kelas VIII E

1. Diam itu Emas
2. Di sekolah jam 09.00. Suasana yang ramai
3. tokoh utama : Budi
tokoh Pendukung - Amir dan Paimin.
4. watak Budi : baik, suka membantu temannya,
sok tahu dari keras kepala.
watak Paimin : suka berbohong
5. manusia dikaruniai satu mulut serta dua telinga
dan dua mata untuk banyak hal termasuk
membenarkan apa yang ia ketahui.

Aspek yang Dinilai:

1. Pemahaman dan ketepatan isi cerita	: 15
2. Ketepatan diksi	: 18
3. Ketepatan struktur kalimat	: 18
4. Ejaan dan tata tulis	: 17
5. Kebermaknaan penceritaan	: <u>20</u>
Skor	: 88

No.
Date: Selasa, 16 Mei 2014

Nama: Adisty Beata Prastika
Kelas: VII-E

Jawab:

1. Menjaga ucapan dan perbuatan
2. tempat : di sekolah
waktu : pagi dan pukul 09.00
suasana : tenang
3. tokoh utama : Budi
tokoh pendukung : Amir dan Paimin
4. Budi : Baik, sok tahu, keras kepala
Paimin : Pembela
5. Manusia dikaruniai satu mulut serta dua telinga dan dua mata untuk banyak hal termasuk membenarkan apa yang diketahui. Oleh karena itu, selalunya kita selalu menjaga ucapan dan perbuatan kita karena jika tidak menjaganya akan merugikan diri sendiri dan orang lain.

92

Aspek yang Dinilai:

- | | |
|---------------------------------------|------|
| 1. Pemahaman dan ketepatan isi cerita | : 16 |
| 2. Ketepatan diksi | : 20 |
| 3. Ketepatan struktur kalimat | : 18 |
| 4. Ejaan dan tata tulis | : 18 |
| 5. Kebermaknaan penceritaan | : 20 |
| Skor | : 92 |

Nama : Hasriani

Kelas : VIII F

(94)

1. Tema dari cerita tersebut adalah : Budi adalah seorang pelajar SMP
2. Latar tempat : Sekolah, ruangan Bk, ruang UKS.
Latar waktu : hari jumat, jam 09.00.
Suasana : Menegangkan.
3. Tokoh utama : Budi.
Tokoh pendukung : Pamin, Amir, Pak satrio
4. Budi : sok tahu (tidak baik)
Suka membantu (baik)
Pamin : Suka berbohong (tidak baik)
Menjaku, kesetiaan (baik)
5. manusia di karuniai setu mulut serta dua telinga dan dua mata untuk banyak hal keruasuk membenarkan apa yang di ketahui.

Aspek yang Dinilai:

- | | |
|---------------------------------------|-------------|
| 1. Pemahaman dan ketepatan isi cerita | : 20 |
| 2. Ketepatan diksi | : 18 |
| 3. Ketepatan struktur kalimat | : 17 |
| 4. Ejaan dan tata tulis | : 19 |
| 5. Kebermaknaan penceritaan | : <u>20</u> |
| Skor | : 94 |

Nama : Nurfadilla
Kelas : VIII E

96

1. Budi seorang anak yang suka membantu teman-temannya yang kesulitan.

2. Latar cerita tersebut : di sekolah

3. Budi tokoh utama
Paimin, Amir.

4. Watak dan Priaku Budi suka membantu dan sok tahu dan keras kepala.

- Watak Paimin dan Priakunya seorang yang suka berbohong.

5. Sebaiknya kita selalu menjaga ucapan dan perbuatan kita, karena jika tidak dijaganya akan merugikan diri sendiri dan orang lain.

Aspek yang Dinilai:

1. Pemahaman dan ketepatan isi cerita	: 18
2. Ketepatan diksi	: 20
3. Ketepatan struktur kalimat	: 18
4. Ejaan dan tata tulis	: 20
5. Kebermaknaan penceritaan	: 20
Skor	: 96

Lampiran II

DOKUMENTASI PENELITIAN



Situasi kelas saat peneliti mengawasi siswa yang sedang mengerjakan soal.



Situasi kelas saat peneliti menuliskan materi



Situasi kelas saat peneliti menjelaskan materi.



Situasi kelas saat siswa sedang mengerjakan soal.



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 34 MAKASSAR



Alamat : Jl. Torpedo 3 Manurukki Kec. Biringkanaya Makassar, Tlp (0411) 4721041
NSS.201196011209 NPSN.40311919

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor. 421.3/184/SMPN.34/V/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 34 Makassar menerangkan bahwa :

Nama : **ELISABETH RATNASARI**
Nim : 4513102070
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) Univ.Bosowa
Alamat : Jl. Urip Sumoharjo Km. 04 Makassar

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 34 Makassar tanggal 15-16 Mei 2017, Dalam rangka penyusunan Skripsi di Universitas Bosowa Makassar dengan judul penelitian "***Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 34 Makassar***".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 16 Mei 2017
Kepala Sekolah



Drs. Rusdin, MM
Pangkat : Pembina Tk.1
NIP. 19670717 199412 1 001

RIWAYAT HIDUP



Elisabeth Ratnasari dilahirkan di Amba, Kecamatan Lembor Selatan, Manggarai Flores Nusa Tenggara Timur (NTT) pada tanggal 10 Juni 1993. Penulis merupakan anak pertama dari empat (4) bersaudara, buah kasih dari pasangan Ayahanda Gabariel Nurus dan Ibunda Keristina Mur.

Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2002 di SDI Amba kecamatan Lembor Selatan Manggarai Flores dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan SMP Negeri 1 Lembor Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur dan tamat tahun 2010. Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan ke SMAK St Familia Wae Nakeng Manggarai Flores dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Bosowa Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Program S-1 dan selesai pada tahun 2017 ini.

Berkat rahmat Tuhan yang Maha Kuasa dan iringan doa dari orang tua dan saudara, kerabat dekat, dan rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah, terutama mahasiswa serta dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi Universitas Bosowa Makassar dapat menyelesaikan studi sesuai target dan tersusunnya skripsi yang berjudul "Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Makassar", yang merupakan syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd).